

**ANALISA TATANIAGA JAGUNG SEBAGAI PAKAN TERNAK
DI NAGARI MALAMPAH KECAMATAN TIGO NAGARI
KABUPATEN PASAMAN**

TESIS

**OLEH
DANANG SAPUTRA
1320262005**



**FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2018**

**ANALISA TATANIAGA JAGUNG SEBAGAI PAKAN TERNAK
DI NAGARI MALAMPAH KECAMATAN TIGO NAGARI
KABUPATEN PASAMAN**

**OLEH
DANANG SAPUTRA
1320262005**

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Sains
Pada Program Studi Ilmu Ekonomi Pertanian**

**FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2018**

ANALISA TATANIAGA JAGUNG SEBAGAI PAKAN TERNAK DI NAGARI MALAMPAH KECAMATAN TIGO NAGARI KABUPATEN PASAMAN

Oleh: Danang Saputra, SPt

Magister Sains Bidang Ilmu Ekonomi Pertanian
Universitas Andalas Kampus Limau Manis Padang Indonesia

Di bawah Bimbingan:

Dr. Ir. Hj. Dwi Yuzaria, SE MSi dan Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai September 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan saluran, lembaga dan fungsi tataniaga serta menganalisis margin tataniaga, bagian yang diterima petani dan efisiensi saluran tataniaga di Nagari Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan analisis data kuantitatif. Sampel yang di ambil yaitu sampel petani 30 orang, sampel pedagang pengumpul 4 orang dan sampel pedagang pengecer 2 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 pola saluran tataniaga di Nagari Malampah, yaitu pola saluran I terdiri dari Petani – Pedagang Pengumpul Desa – Pedagang Pengecer (Agen atau Pakang)– Konsumen (Peternak) di Payakumbuh dan pola saluran II terdiri dari Petani – Pedagang Pengumpul Desa – Pabrik Japfa. Margin terkecil dalam tataniaga jagung pipilan terdapat pada saluran 2 yaitu Rp. 700/kg, sedangkan untuk margin tataniaga terbesar terdapat pada saluran 1 yaitu sebesar Rp. 715/kg. Bagian harga yang diterima oleh petani (*farmer'sshare*) adalah sebesar 80,41% pada saluran I sedangkan pada saluran II sebesar 80%. Sedangkan nilai efisiensi tataniaga (EP) yang paling kecil berdasarkan efisiensi biaya tataniaga yaitu pada saluran II sebesar 10,94%. Maka disarankan pada petani sebaiknya lebih aktif dalam hal peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan penguatan kelembagaan ditingkat petani jagung dengan membentuk koperasi petani agar dapat melakukan pemasaran secara kolektif, memilih saluran pemasaran yang lebih efisien seperti pada saluran dua dan meningkatkan bargaining power petani dalam pembentukan harga. Untuk pemerintah sebaiknya dapat lebih memberikan bantuan dan pembinaan dengan memberikan program penguatan kelembagaan petani jagung.

kata kunci: tataniaga, jagung pipilan, margin dan efisiensi tataniaga

THE TRADING SYSTEM ANALISIS OF MAIZE AS LIVESTOCK FEED IN MALAMPAH VILLAGE TIGO NAGARI SUB DISTRICT PASAMAN DISTRICT WEST SUMATERA

By: Danang Saputra, SPt

Magister of Science in The Science Economic Agricultural
Agricultural Faculty Andalas University

Under The Supervision of: Dr. Ir. Hj. Dwi Yuzaria, SE MSi dan Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si

ABSTRACT

This research from July to September 2017. The aims of research are to describe the channels, institutions and functions of the trading system and to analyze the margin of trading system received by farmers and the efficiency of trading channel of maize in Malampah, tigo nagari sub-district, Pasaman district. We used survey method with quantitative data analysis. We selected 30 farmers as samples, four middlemen and two retailers. The results show that there are two patterns of trading channel in research the Nagari Malampah, the first channel consists of farmers – village middlemean – retailers (agents or packers) – consumers (breeder) in payakumbuh and the second channel consists of farmers – village middlemean – Japfa factory. The lowest margin is in the second channel with amount of Rp.700/Kg, while the highest margin is the first channel with amount of Rp.715/kg. The largest share received by the farmer is 80,41% on channel I, while on channel II is 80%. The lowest trading efficiency (EP) is in the second channel with 10,94. It is suggested that farmers should be more active in improving knowledge, skills and institutional strengthening at the maize farmer level by forming farmer cooperatives in order to collectively market, selecting more efficient marketing channels such as channel two and increasing farmer bargaining power in price formation. For the government should be more to provide assistance and guidance by providing programs for institutional strengthening of corn farmers.

keywords: marketing, maize, margins and efficiency of marketing